

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUL DA'WAH WAL IRSYAD
(DDI) UJUNA KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**NURLELI
NIM. 20.1.04.0032**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul ***“Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu”*** ini benar adalah hasil karya Peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Januari 2024 M
04 Rajab 1445 H



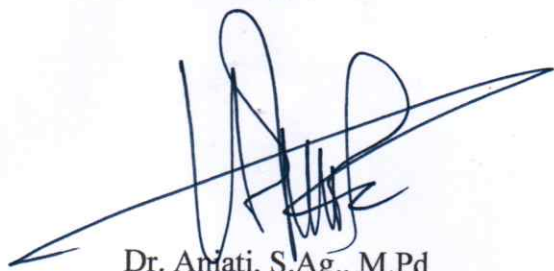
NURLELI
NIM. 20.1.04.0032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *“Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu”* Oleh Mahasiswa Atas Nama Nurleli, NIM. 20.1.04.0032, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 16 Januari 2024 M
04 Rajab 1445 H

Pembimbing I,



Dr. Anjati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412112011012001

Pembimbing II,





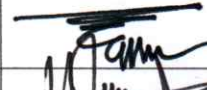

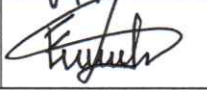
Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198909292019032012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Nurleli, NIM. 20.1.04.0032, dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 18 Maret 2023 M sama dengan 08 Ramadhan 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 18 Maret 2024 M
08 Ramadhan 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Anisa, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Penguji II	Dr. Andi Ardiansyah SE., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Program Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Andi Ardiansyah SE., M.Pd
NIP. 1978020220091000

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti ucapkan atas hadirat Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada baginda Rasulullah saw., keluarga, kerabat yang insya Allah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berusaha sebaik-baiknya sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang peneliti miliki dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Pintu Surgaku, Ibunda tercinta Sarnijah Saida yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa dan segala bentuk bantuan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu di berikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran dalam menghadapi putrinya yang keras kepala ini. Ibu menjadi

penguat dan pengingat yang paling hebat. Terimah kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang. *I Love You More More More.....*

2. Ayahanda tercinta Darmi Hamid yang selalu mengingatkan putrinya dalam beribadah, memberikan doa, dukungan, dan semangat serta selalu kuat menafkahi pendidikan putrinya sampai saat ini. *I Love You More....*
3. Kepada cinta kasih kedua saudari kandung saya. Tri Sastrawati adik pertama yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat. Zul Hijrah adik kedua dengan usia sekarang 3 tahun yang kehadirannya membuat saya semakin semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
5. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Andi Ardiansyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak membantu, memotivasi, dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan.
7. Ibu Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan

proposal sampai pada tahap akhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti selama menjalani perkuliahan.
9. Ibu Darmawati, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu beserta dewan guru dan peserta didik yang telah mengizinkan dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah dasar tersebut.
10. Sanak *Family* Keluarga Besar Saida dan Abdul kadir yang memberikan sedikit rezeki dan selalu memberikan semangat, *support*, dan Motivasi untuk menyelesaikan kuliah ini.
11. Terima Kasih kepada saudara dan saudari sepupu saya. Hirdayanti, S.Pd., Halidin Bungai, S.Pd., dan Ahyar Bungai, S.H. yang sudah meluangkan waktunya membantu dan memberikan arahan, motivasi, semangat, dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima Kasih kepada seluruh Teman-teman Banggai, Banggai Laut, dan Banggai Kepulauan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu peneliti sampai tahap ini.
13. Serta teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, khususnya teman-teman Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 kelas-2 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah banyak membantu dan memberikan masukan,

dorongan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga sampai pada akhir penyelesaian.

14. Terakhir, Terima kasih untuk diri sendiri, yang mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari banyaknya pikiran dengan kondisi *Broken Home*. Mampu berusaha kuat dengan kondisi tangan kanan tidak sempurna dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan semaksimal mungkin.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt., tempat Peneliti mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi pahala bagi kita semua dengan penuh harap, semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palu, 16 Januari 2024 M
04 Rajab 1445 H

Peneliti



NURLELI
NIM. 20.1.04.0032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Hakikat Guru	12
C. Kemampuan Membaca Permulaan	23
D. Ragam Keterampilan Membaca	27
E. Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu	47
B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Ujuna Kota Palu.....	54

C. Faktor pendukung dan penghambat Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu	62
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu

Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara
Lampiran 4	: Daftar Informan
Lampiran 5	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 7	: Undangan Menhadiri Skripsi
Lampiran 8	: Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
Lampiran 9	: Kartu Seminar
Lampiran 10	: Undangan Seminar Proposal
Lampiran 11	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 12	: Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 13	: Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif
Lampiran 14	: Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
Lampiran 15	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Lampiran 16	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 17	: Dokumentasi
Lampiran 18	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Peneliti : Nurleli
Nim : 20.1.04.0032
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu**

Membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca. Fakta ditemukan bahwasanya peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu terdapat beberapa peserta didik yang membacanya masih terbata-bata, belum bisa merangkai kata, dan ada yang belum bisa membaca.

Skripsi ini berjudul tentang “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu”.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad yaitu guru membuat perencanaan, guru sebagai inovator dan motivator. 2) Faktor pendukung guru mengembangkan kemampuan membaca permulaan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad yaitu faktor guru, waktu pembelajaran dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar dan fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Implikasi Penelitian ini mencakup perlunya perhatian pengelola madrasah untuk meningkatkan fasilitas dan pengembangan gedung serta penambahan ruang kelas dan auditorium. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat, bakat, dan pengetahuan berbahasa peserta didik di sekolah dasar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sebab gurulah yang menjadi *Role Model* bagi peserta didik di dalam kelas. Kualitas peserta didik tidak terlepas dari Mutu seorang guru itu sendiri. Dengan adanya peran guru dalam mengajar dan mendidik dapat memajukan dunia pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, menyebutkan bahwa guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usi dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Lembaga penyelenggara pendidikan formal madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebab pada kegiatannya terdapat proses belajar mengajar yang terencana dan teratur. Agar proses pembelajaran berjalan baik, maka harus pemimpin madrasah mampu mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah yang disebut “guru”. Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Di lingkungan sekolah, guru sebagai pengganti orang tua yang berperan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹Republik Indonesia, Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Di lingkungan sekolah, guru sebagai pengganti orang tua yang berperan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang berkaitan dengan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah memperoleh pengetahuan berupa penguasaan keterampilan dan kecakapan berbahasa. Penguasaan pengetahuan berbahasa tentunya haruslah di mulai sejak usia Sekolah Dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, bahasa sebagai media yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan umum perlu dipelajari dan dikuasai. Permasalahan yang biasanya terjadi pada usia sekolah hingga mahasiswa di perguruan tinggi disebabkan oleh pengetahuan kebahasaan yang sangat rendah. Demikian pula keadaan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah dijadikan sebagai pondasi dasar yang memegang peran penting dalam pembelajaran. Guru memiliki berbagai peran yang harus diterapkannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk belajar karena guru memainkan peran penting dalam pendidikan. Peran guru adalah Segala macam keterlibatan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru juga dapat merujuk pada tugas guru seperti; membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain-lain. Di sekolah, guru berperan mendidik peserta didik dalam segala hal, terutama dalam pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang dilakukan di MI adalah pembelajaran ketampilan membaca.

Salah satu masalah yang paling mendasar adalah kurangnya kemampuan berbahasa khususnya keterampilan membaca permulaan. Perkembangan bahasa peserta didik sangatlah penting karena selain sebagai alat komunikasi, tetapi penting juga untuk pertumbuhan dari anak-anak tersebut. Dapat dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki setiap anak terhadap perkembangan bahasa pasti akan berbeda-beda dan akan sejalan terhadap perkembangan biologisnya. Untuk menanamkan kemampuan berbahasa khususnya keterampilan membaca diperlukan peran orang tua sebagai peletak dasar pertama dan utama di lingkungan keluarga. Berbagai ragam kosa kata yang didengar secara langsung peserta didik melalui interaksi antarkeluarga, melalui buku cerita. Teman sepermainan akan turut mempengaruhi pemahaman secara bertahap bagi peserta didik. Bahkan untuk tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan berbahasa peserta didik dapat dilakukan sejak anak masih berada di dalam kandungan, hingga lahir, tumbuh, dan berkembang.

Membaca juga merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca berarti melihat dan memahami sebuah teks yang tertulis. Oleh karena itu, membaca memerlukan pemahaman terhadap kata-kata yang terkandung dalam bacaan, tetapi juga membaca adalah suatu peran menyerap konsep yang disampaikan penulis sehingga mampu menguasai bahan bacaan dan bahkan mengkritik bahan bacaan. Peserta didik kelas III MI harus memiliki keterampilan membaca yang baik.

Pembelajaran membaca di MI pada kelas III merupakan pembelajaran tahap awal (membaca permulaan). Penguasaan keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting karena membantu peserta didik untuk menguasai mata pelajaran lain di MI. Oleh sebab itu, peserta didik MI harus mampu membaca dan menulis dengan lancar. Peserta didik yang belum bisa membaca akan tertinggal dengan peserta didik lainnya dan merasa kewalahan dengan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Kurangnya penguasaan keterampilan membaca juga membuat peserta didik tidak mendapat nilai yang cukup atau tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan berakibat tidak naik kelas.

Masalah yang dihadapi peserta didik kelas III dalam belajar membaca permulaan yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, faktor internal siswa seperti; keterlambatan berbicara, pengucapan huruf yang tidak tepat serta faktor eksternal seperti; kurangnya keterlibatan guru dan orang tua dalam pembelajaran siswa pada tingkat membaca dasar. Oleh sebab itu, peran guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah dalam pembelajaran. Peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator harus mampu mengatasi permasalahan ini.

Hasil observasi awal penulis di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu, bahwa kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas III perlu dikembangkan, karena terdapat beberapa peserta didik dalam kegiatan belajar membaca permulaan masih memerlukan bantuan khusus guru dikarenakan saat membaca peserta didik belum lancar dan perlu bantuan guru dalam mengeja huruf. Untuk mengembangkan kemampuan membaca

diperlukan Peran guru. Oleh karena itu, permasalahan terkait kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas III di MI Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) penulis menganggap permasalahan ini perlu untuk diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.”

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis (keilmuan) dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai media informasi ilmiah yang memberikan informasi bagaimana Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada peserta didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat dalam melatih untuk mengetahui pengetahuan penguasaan dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam hal keterampilan dan kecakapan berbahasa maupun pengetahuan penulisan karya ilmiah, artikel dan lainnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran terhadap peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.

2) Bagi peneliti, hasil karya ilmiah ini disamping menjadi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tentunya sangat bermanfaat dalam menambah khasanah pengetahuan, terutama masalah perilaku membolos peserta didik.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap beberapa kata pada judul penelitian ini dibutuhkan penjelasan sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

²Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 51.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Orang yang mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, mengenal fonem serta menggabungkan fonem menjadi suku kata, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan membaca dengan ditandai penguasaan kode alfabetik, yaitu peserta didik hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem serta menggabungkan fonem menjadi suku kata hingga membentuk kata sederhana.

3. Peserta Didik

Menurut Omar Hamalik peserta didik berarti suatu komponen dalam sistem pendidikan yang diproses dalam satuan pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴

4. Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) merupakan salah satu cabang organisasi atau lembaga pendidikan Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) cabang Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah yang membuka Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Provinsi Sulawesi Tengah.

³Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 200.

⁴Omar Hamalik, *Team Dosen Administrasi Pendidikan UPI; Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 205

E. Garis-Garis Besar Isi

Sistematika garis-garis besar isi dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Penegasan istilah, dan Garis-garis besar isi skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka terdiri dari Penelitian terdahulu, Hakikat guru, Kemampuan membaca permulaan, Ragam keterampilan membaca, dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data serta Pengesahan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari kesamaan isi yang dipilih penulis dengan penelitian yang menjadi rujukan sebagai bahan perbandingan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Putra dengan judul: “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Peserta Didik Kelas 1 di SDIT AL-Qiswah”.¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa para peserta didik kelas 1 di SDIT Bengkulu dapat berhasil ditingkatkan keterampilan dasar membaca apabila guru dan peserta didik serta orang tua berperan aktif mengawasi pembelajaran peserta didik. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah: a). persamaannya, penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan menggunakan metode kualitatif. b). Perbedaan, penelitian terdahulu berfokus dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas III SD dan tempat penelitian yang berbeda.

¹Putra, Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 di SDIT AL-Qiswah. (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021), 56. <https://repository.iainbengkulu.ac.id>. (Diakses 07 Juli 2023).

2. Penelitian skripsi kedua ditulis oleh Nasrurroh dengan judul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca peserta didik Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda-Ngabar Ponorogo”.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dengan upaya guru secara rutin dengan perhatian yang maksimal peserta didik kelas 1 di MI Mamba’ul Huda-Ngabar Ponorogo akan mengalami peningkatan segi kemampuan membaca. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah: a). persamaannya, penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. b). Perbedaan, penelitian terdahulu berfokus dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas III SD. Serta penelitian terdahulu dan sekarang memiliki objek yang berbeda.
3. Skripsi yang ketiga ditulis oleh IN Aini dengan judul: “Peran Guru dalam rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan-Madiun”.³ Hasil akhir penelitian skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa, teknik dan strategi pembelajaran membaca tematik sangat mendukung untuk menumbuhkan

²Nasrurroh, Upaya guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda-Ngabar Ponorogo (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017), 23. <https://etheses.iainponorogo.ac.id>, (Diakses 09 Juli 2023).

³IN Aini, Peran Guru dalam rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan-Madiun, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2022), 111. <http://iainponorogo.ac.id>, (Diakses 07 Juli 2023).

kemampuan membaca para siswa. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah: a). persamaannya, penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan menggunakan metode kualitatif. b). Perbedaan, penelitian terdahulu berfokus dalam menumbuhkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik peserta didik kelas 1 SD. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas III SD.

B. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Biddle dan Thomas bahwa guru adalah Serangkaian pribadi dari berbagai rumusan yang membatasi perilaku-perilaku peserta didik yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. misalnya dalam keluarga, perilaku, ibu dalam keluarga diharapkan bisa anjuran, memberi penelitan, memberi sangsi dan lain-lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang dapat mengerti dan membatasi perilaku-perilaku peserta didik yang menjadi pembimbing anak di sekolah serta menjadi orang tua kedua dari anak, yang dapat memberikan anjuran dan motivasi pada anak.⁴

⁴Thomas Armstrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis* (Jakarta: Permata Putri Media, 2014), 14.

2. Tugas Guru

Menurut pendapat Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam buku “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar” mengemukakan ada tiga tugas pokok seorang guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. *Guru sebagai pengajar*

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam tugas ini, guru tidak hanya harus mahir dalam pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar.

b. *Guru sebagai pembimbing*

Guru sebagai pembimbing mendorong tugas dan membantu siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya terkait dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai – nilai peserta didik.

c. *Guru sebagai administrator kelas*

Guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya adalah penghubung antara ketatalaksanaan bidang pembelajaran dengan ketatalaksanaan pada umumnya. Akan tetapi, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih terlihat dan mengutamakan profesi guru.⁵

3. Peran Guru

Peran guru sebagai pendidik menurut Marjuni dapat merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar harus dibekali dengan berbagai macam peranan

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Bumi, 1987), 15.

antara lain; (a) Komunikator, (b) pembimbing, (c) motivator, (d) pengajar, (e) evaluator, dan (f) sebagai pengganti orang tua.⁶ Keenam peran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komunikator

Sebagai komunikator guru dapat membangun komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya mengungkapkan bahasa dengan benar pada kegiatan bercerita yang dilakukan dengan anak, yang dititik beratkan pada kegiatan bercerita peran gurulah yang paling penting pada kegiatan bercerita ini yang utamanya membangun komunikasi yang baik pada anak itu seperti menjalin suatu hubungan yang menimbulkan keakraban pada anak, pada saat kegiatan bercerita berlangsung guru harus menciptakan komunikasi yang baik agar anak mudah menerima kegiatan bercerita tersebut.

b. Pembimbing

Sebagai pembimbing guru dapat membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada kegiatan bercerita dengan anak tanpa mengeluh sedikitpun yang didasari dengan nilai-nilai bahan yang akan diajarkan atau konsep perihal apa yang dapat dilakukan setiap individu anak yang penting bagi dirinya sendiri, orang tua, dan lingkungan sekitar anak. Peranan inilah yang akan membuat anak merasa dibimbing, tetapi itu semua tergantung dari guru yang membimbing mereka tanpa usur paksaan sedikitpun.

⁶A. Marjuni, Tanggung Jawab Guru dalam Pengembangan Kompetensi Profesional. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5 (1), 23.

c. Motivator

Sebagai motivator guru dapat memotivasi anak di dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada suatu kegiatan antara lain kegiatan bercerita yang dikembangkan sesuai metode yang sudah dikembangkan terlebih dahulu. karena dimana guru sebagai figur manusia berupa sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. dengan adanya motivasi anak akan percaya diri dan berani menunjukkan jati dirinya pada teman, orang tua, dan keluarga.

d. Pengajar

Sebagai pengajar guru dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada kegiatan bercerita dengan merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar. yang didasari dengan kurikulum di sekolah. yaitu belajar sambil bermain, karena anak usia dini senang dengan belajar melalui permainan, penting untuk menyediakan material dan perlengkapan yang diperlukan untuk aktivitas permainan penuh makna yang mendukung perkembangan kecerdasan. salah satunya yaitu kecerdasan yang menggunakan bahasa lisan dan tulisan.

e. Evaluator

Sebagai evaluator guru dapat mengembangkan kecerdasan berbahasa pada kegiatan bercerita yang dilihat dari sebuah harapan budaya terhadap suatu posisi atau kedudukan, di mana saat pembelajaran berlangsung yang mendasari pada kurikulum yang memberikan evaluasi pada anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. dari pembelajaran itu meliputi pada suatu kegiatan seperti kegiatan

bercerita yaitu yang ditetapkan dengan suasana menarik serta berinteraksi dengan anak didalam kelas maupun diluar kelas.

f. Pengganti orang tua

Sebagai pengganti orang guru dapat berperan dalam mewujudkan tujuan kehidupan secara optimal tanpa bantuan siapapun dan guru juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. dalam hal ini guru harus kreatif, potensial, dan menyenangkan dengan memposisikan diri. Karena dimana guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa peran guru yang dapat mengembangkan kecerdasan anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran guru yang dapat mendukung dalam mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya membaca pada kegiatan bercerita. yaitu guru sebagai komunikator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai metivator serta peran guru sebagai evaluator. Guru yang bertanggung jawab memiliki jenis peran guru dan memiliki beberapa sifat. jenis-jenis peran guru hendaknya kita ketahui bersama bahwa sifat guru menurut Lwin May: (a) menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan. (b) memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira. (c) sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya. (d) menghargai orang lain termasuk anak didik jabatan

guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian.⁷

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “ Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai ” Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal sebagai berikut :

- a. Guru sebagai pendidik Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan di identifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.
- b. Guru sebagai pengajar Beberapa hal dapat dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi : membuat ilustrasi, membuat definisi, melakukan sintesis, melakukan analisis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan respons terhadap kegiatan siswa dalamkegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan

⁷Lwin, May, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Jakarta: Indeks, 2008), 7.

media yang sesuai dengan tuntunan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan.⁸

- c. Guru sebagai pembimbing Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.
- d. Guru sebagai pelatih Dalam memberikan pelatihan guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya, dan lingkungan tempat siswa tinggal. Namun demikian, dalam pemberian latihan kepada siswa tetap harus ditekankan bahwa siswa harus dapat melakukan dan menemukan, serta dapat menguasai secara mandiri keterampilan-keterampilan yang di latih.
- e. Guru sebagai penasihat Peran guru sebagai penasihat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orang tua. Dalam menjalankan peranannya sebagai penasihat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan yang di butuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang di hadapi.
- f. Guru sebagai model dan teladan Guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan ia sebagai figur yang dijadikan teladan. Sifat-sifat positif yang ada pada guru

⁸Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 9.

merupakan model yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti : tekun belajar, rajin belajar, bertanggung jawab, dan sebagainya.⁹

- g. Guru sebagai korektor Guru sebagai korektor di mana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin juga telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.
- h. Guru sebagai organisator Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.
- i. Guru sebagai motivator Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi

⁹Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 299.

pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial. Menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹⁰

- j. Guru sebagai fasilitator Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.
- k. Guru sebagai pengelola kelas Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru. Pengelolaan kelas adalah agar anak didik senang berada dan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.
- l. Guru sebagai mediator Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Sebagai mediator berperan menjadi penghubung antara dirinya sendiri dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan sumber belajar serta siswa dengan siswa lainnya dalam interaksi pembelajaran.
- m. Guru sebagai evaluator Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang 18 menyentuh aspek ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih

¹⁰Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 11.

menyentuh pada aspek keperibadian anak didik, yakni aspek nilai (values). Guru tidak hanya menilai produk atau hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹¹

4. Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹²

Menurut Daryanto pengertian kompetensi adalah keterampilan menerapkan sesuatu yang bersifat kognitif, afektif, dan performen yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang di miliki oleh seseorang yang mampu menerapkan model perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹³ Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 Ayat 3, guru

¹¹Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 92.

¹²Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 14.

¹³Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif* (Jakarta: Publisher, 2009), 260.

wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, dan kepribadian. Kedua kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :¹⁴

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Menurut standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁶ Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, beribawa,

¹⁴Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 100.

¹⁵Ibid, 101

¹⁶Ibid, 119

stabil, dewasa, jujur, sportif, dan menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat.

C. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, peserta didik diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan dikelas rendah, yaitu kelas I sampai kelas III.

Membaca permulaan menurut Andayani merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik kelas awal untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca. Selain itu, Anggaraeni dan Alpian berpendapat bahwa dalam membaca permulaan peserta didik belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah, yaitu kelas I sampai kelas III di kelas rendah ini peserta didik dilatih membaca lancar agar lebih siap memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.¹⁷

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I, II, dan III. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengenal tulisan sebagai lambing atau symbol bahasa sehingga peserta didik dapat menyuarakan tulisan tersebut. Menurut Slamet, tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut: (1) memupuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar, (2) melatih dan

¹⁷Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Mataram: Tim FTK, 2020), 12.

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa, (3) memperkenalkan dan melatih peserta didik agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu, (4) melatih keterampilan peserta didik untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulinya dan memngingat dengan baik, (5) melatih keterampilan peserta didik untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.¹⁸

Dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu: (1) metode abjad atau eja, (2) metode bunyi, (3) metode kata, dan (4) metode Global.¹⁹

1. Metode Abjad atau Eja

Metode abjad atau eja merupakan metode membaca permulaan yang menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.²⁰ Metode abjad ini juga merupakan metode penyebutan huruf. Metode abjad ini juga diartikan belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf.

Metode abjad ini menggunakan pendekatan harfiah. Dalam prosesnya, metode abjad ini menegnalkan peserta didik lambang-lambang huruf terlebih dahulu. Pengenalan lambing-lambang huruf atau abjad ini dimulai dari abjad A sampai dengan Z. selanjutnya, peserta didik dikenalkan bunyi huruf. Jadi, Metode abjad ini merupakan metode membaca permulaan yang dimulai dengan melafalkan huruf-huruf konsonan dan huruf vocal.

¹⁸Ibid, 13.

¹⁹Muammar, Suhardi, da Ali Mustadi, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif untuk Siswa Sekolah Dasar* (Mataram: Sanabil, 2018), 79.

²⁰Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 172.

2. Metode Bunyi

Metode bunyi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dikelas rendah dengan cara menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vocal. Dalam proses pengejaan metode bunyi disebut juga metode eja.

Guru menggunakan metode ini ketika peserta didiknya telah mengenal abjad. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa metode bunyi adalah metode membaca yang disuarakan. Untuk menggunakan metode bunyi ini, seorang guru memulai dengan mengenalkan huruf abjad (A-Z). abjad-abjad tersebut dihafalkan dan dilafalkan oleh para siswa sesuai dengan bunyinya menurut abjad.

3. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga adalah metode membaca permulaan dengan cara mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, serta memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. Metode kata lembaga ini disebut juga dengan metode per kata dengan menyajikan bahan materi kata-kata kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengucapkan keseluruhan bunyi bahasa dalam bentuk kata sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat makna dari kata yang dimaksud.²¹

²¹Sadja'ah, *Bina Bicara Presepsi Bunyi dan Irama* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 22.

4. Metode Global

Metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Metode global ini disebut juga dengan metode kalimat. Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode global ini, biasanya pengenalan kalimat dibantu dengan gambar juga.

Dalam penerapannya, metode global ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, peserta didik diperkenalkan beberapa kalimat untuk dibaca. Kedua, sesudah peserta didik membaca kalimat-kalimat itu, salah satu di antaranya dipisahkan untuk dikaji dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, dan huruf-huruf. Ketiga, setelah peserta didik dapat membaca huruf-huruf itu dirangkaikan lagi sehinggalah terbentuk suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.²²

Dua aspek penting dalam kemampuan membaca permulaan yaitu: (1) keterampilan yang bersifat mekanisme (*mechanical skills*) mencakup pengenalan bentuk huruf sampai pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*) dalam kecepatan membaca taraf lambat, (2) keterampilan bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana sampai mengevaluasi atau

²²St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta: LPP UNS, 2008), 70.

menilai isi dan bentuk bacaan dalam kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah di sesuaikan dengan keadaan.²³

D. Ragam Keterampilan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bias berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.²⁴ Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa lisan sehingga membaca dapat diartikan sebagai mengidentifikasi symbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.²⁵ Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambing-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf

²³Harjasudjana, *Membaca dalam Teori dan Praktik* (Bandung: Mutiara, 2008), 23.

²⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Cipta Victory, 2017), 563.

menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya.²⁶ Membaca merupakan rangkaian huruf-huruf yang dibunyikan sehingga memiliki makna.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas membunyikan rangkaian lambing-lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna tersendiri.

2. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.²⁷

Kemampuan membaca di sekolah dasar, anak kelas satu sampai kelas tiga sekolah dasar harus dapat menguasai keterampilan membaca dengan mudah, tidak memiliki gangguan baik dari segi intelektual ataupun fisik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Berikut ini adalah keterampilan-keterampilan penting yang harus dikuasai anak dalam tiga tahun pertama di sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

²⁶Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 24.

²⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

- a. Keterampilan membaca pada tahun pertama di Sekolah Dasar Kecakapan ini ditandai dengan mengerti semua huruf dan bentuk-bentuknya, dapat menghubungkan antara kalimat dan gambar, mengenal kosakata baru berikut gambarnya, dapat membaca kata-kata yang terdiri dari dua, tiga, atau empat kalimat, dapat memahami buku pedoman, dapat membaca minimal 300 kalimat, terdiri dari kalimat-kalimat sehari-hari.
- b. Kecakapan membaca pada tahun ke dua di Sekolah Dasar Kecakapan ini ditandai dengan anak membaca susunan kalimat yang ia pelajari, mengerti buku pedoman dan dapat menerapkan kata-kata yang ditemukannya ke dalam percakapan sehari-hari, dapat memahami arti kalimat yang dibacanya dalam bentuk susunan kalimat, dapat membaca dengan suara keras, tanpa mengulang-ulang, menambah atau mengurangi bacaan, atau mengganti kalimat di dalamnya, selain itu, bacannya pun harus cepat dan lancar, dapat membaca cerita-cerita pendek yang mudah dan sederhana dan dapat membaca buku-buku bergambar yang sesuai dengan usia dan kegemarannya, pada akhir tahun kedua Sekolah Dasar, anak sudah mampu membaca kisah anak-anak kurang lebih 500 kata atau lebih.
- c. Kecakapan membaca pada tahun ke tiga di Sekolah Dasar Kecakapan ini ditandai dengan dapat membaca kalimat yang terdiri dari 6 hingga 7 kata. Mampu membaca satu alenia yang terdiri dari beberapa susunan kalimat yang mudah dan pendek, dapat membaca buku pedoman dengan teliti dan terampil, menerapkan kata-kata di dalamnya ke dalam percakapan sehari-hari, sekali-kali anak perlu membaca surat kabar, membaca head line sebuah harian dan

memahami makudnya secara umum, dapat 30 membaca beberapa informasi sederhana atau membaca kisah yang terdiri dari minimal 700 kalimat, dapat menyusun pikiranya secara runtut kemudian mengungkapkan secara spontan, berani bergabung dengan sebuah kelompok diskusi kecil dan berani menyampaikan pendapatnya dalam diskusi tersebut.²⁸

3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Tujuan membaca menurut Nurhadi bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin yang dikutip Farida Rahim sebagai berikut :

- a. Kesenangan;
- b. Menyempurnakan membaca nyaring;
- c. Mempergunakan strategi tertentu;
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topic;
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;

²⁸Fahim Mustafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), 65-66.

- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- i. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.²⁹

4. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru. Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kadar intelektual;
- b. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup;
- c. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luasl;
- d. Memperkaya perbendaharaan kata;
- e. Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.;
- f. Meningkatkan keimanan;
- g. Mendapatkan hiburan;

²⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 11.

5. Jenis-Jenis Membaca

Adapun jenis-jenis membaca yang diberikan di Sekolah Dasar antara lain adalah berikut ini.

- a. Membaca teknik Kegiatan membaca teknik bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.
- b. Membaca dalam hati Membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai huruf. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak. Membaca dalam hati mulai diajarkan di kelas II.
- c. Membaca pemahaman Membaca ini merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas III. Membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.
- d. Membaca indah Pada hakikatnya, membaca indah sama dengan membaca teknik, tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah puisi atau fiksi atau cerita sastra anak-anak.
- e. Membaca cepat Membaca ini bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat, dalam hal ini guru harus menentukan waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran bahan bacaan. membaca diberikan di kelas tinggi, mulai kelas IV.
- f. Membaca pustaka Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Jadi dalam hal ini dapat berupa penugasan 27 dalam bentuk kelompok maupun individu. Membaca pustaka bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa.

- g. Membaca bahasa Membaca ini ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isi. Jadi, melalui membaca ini siswa dapat dilatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian, imbuhan, serta kalimat.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca adalah berikut ini. Membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka dan membaca bahasa.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan Menurut Lamb dan Arnold ialah: factor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu factor yang dapat menyebabkan peserta didik gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca. Gangguan pada alat bicara, alat

³⁰Tatat Hartati, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah* (Bandung: UPI Press, 2006), 185.

pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca peserta didik.³¹

b. Faktor Intelektual

Factor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, berfikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi akan memudahkannya untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar. Namun, secara umum intelektual peserta didik tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca. Faktor penting dalam berpengaruh juga adalah metode pengajaran guru, prosedur dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik menjadi cara dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan antara lain: (1) latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga peserta didik.³²

1) Latar Belakang dan Pengalaman Peserta Didik di Rumah

Latar belakang peserta didik di rumah dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa peserta didik. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Situasi peserta didik yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis dan dukungan orang tua akan berpengaruh terhadap kemajuan belajar peserta didik. Orang tua yang gemar

³¹Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 16.

³²Muammar, *Membaca permulaan di Sekolah Dasar* (Mataram: Tim FTK, 2020), 21.

membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Akan tetapi, keadaan rumah yang kurang harmonis, orang tua yang tidak hobi membaca, dan tidak ada koreksi buku-buku bacaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Pengalaman peserta didik yang berkualitas di rumah sangat berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik.

2) Sosial ekonomi keluarga peserta didik

Faktor sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Tidak hanya faktor social ekonomi, lingkungan sekitar tempat peserta didik tinggal juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membacanya. Intinya, semakin tinggi status social ekonomi peserta didik, semakin tinggi juga kemampuan verbalnya. Peserta didik yang selalu tersedia buku bacaan dan aktivitas membacanya luas akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain sebagai berikut :³³

1) Motivasi

Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik

³³Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) 19.

yang berkeinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosional pada tingkat tertentu karena anak yang mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesedihannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

E. Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Peserta didik menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁴ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehinggah menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan “peran seorang tidak tergantung dari diri orng lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang

³⁴Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65.

menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.³⁵ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.³⁶ Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan pada peserta didik.³⁷

Bab I pasal 1, ayat 2 dinyatakan Madrasah itu meliputi 3 Tingkatan: (a) Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar, (b) Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama, (c) Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas. Bab II pasal 2 disebutkan bahwa: (a) Ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah Sekolah Umum setingkat, (b) Lulusan Madrasah dapat melanjutkan ke Sekolah Umum setingkat lebih atas, (c) Siswa Madrasah dapat berpindah ke sekolah Umum yang setingkat.³⁸

Mengenai pengelolaan dan pembinaan dinyatakan dalam bab IV pasal 4 sebagai berikut:

1. Pengelolaan Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.

³⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). 205.

³⁶Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (`` Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

³⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013), 7.

³⁸Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 64.

2. Pembinaan mata pelajaran Agama pada Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.
3. Pembinaan dan pengawasan mutu mata pelajaran umum pada Madrasah dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri.³⁹

³⁹A. Aziz Martunus, *Laporan lokakarya Pelaksanaan SKB 3 Menteri* (Jakarta: Balitbang Agama Depag RI, 2011), 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Lexy J Maleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan itu bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.¹

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata:

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di ajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis satu atau lebih dari fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.²

Selanjutnya, metode deksriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Yakni ditujukan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusiawi. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca

¹Lexy J Maleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyadkarya, 2011), 6.

²Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyadkarya, 2020), 60.

permulaan pada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat proses belajar yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.³ Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna yang terletak di jalan S. Lewara Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Pertimbangan lokasi tersebut dengan alasan: (1) belum ada peneliti sebelumnya, (2) sesuai dari hasil observasi awal di Madrasah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna terdapat sebagian peserta didik kelas III kurang lancar dalam membaca dikarenakan faktor dari peserta didik itu sendiri seperti banyak bermain dalam proses pembelajaran di kelas.

Alasan tersebut di atas sehingga timbul rasa keingintahuan penulis terhadap Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Madrasah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data, oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di madrasah yang lebih berfokus pada peran dalam mengatasi peserta didik yang kelas III agar kemampuan membaca lebih berkembang.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53.

Kehadiran penulis dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu membuat dan mendapatkan surat izin observasi pihak Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran penulis dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data yang diperlukan.

Selain itu penulis berperan sebagai partisipan, yaitu penulis berinteraksi dengan guru dan peserta didik melalui wawancara atau komunikasi secara langsung dengan tetap mengikuti peraturan yang ada.

D. Data dan Sumber Data

Secara garis besar, data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari sejumlah informan yang ada di kelas III Madrasah DDI Ujuna Palu. Data tersebut diperoleh dengan cara melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama yang ditempuh adalah peneliti membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti oleh penulis. Selanjutnya penulis mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang ditetapkan sebagai perangkat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat pustaka sebagai kerangka teori serta dokumen yang ada Madrasah DDI Ujuna Palu sebagai data pelengkap dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data pendukung. Data sekunder meliputi; Sejarah berdirinya Madrasah DDI Ujuna Palu, absensi, buku pedoman guru, buku pedoman sekolah, visi misi sekolah, data Dewan guru, wali kelas, saran dan prasarana serta data-data lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling menentukan kelengkapan data penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah perolehan data yang utuh untuk sebuah penulisan karya tulis skripsi. Oleh karena itu, tehnik pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap berdasarkan tahapan observasi, wawancara serta pengumpulan data sehingga memenuhi standar data yang diharapkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara penulis dengan sumber data. Hal terkait dengan tehnik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis terdiri dari tiga jenis yaitu sebagai berikut:

⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 110

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan cara pengamatan dan pengindraan. Observasi akan dilakukan pada saat jam sekolah berlangsung untuk melihat apakah ditemukan peserta didik yang membolos pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu observasi juga dilaksanakan untuk melihat peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca kelas III peserta didik di Madrasah DDI Ujuna Palu. Observasi dilakukan dengan cara melihat, mendengar informasi dari peserta didik dan guru serta menyaksikan secara langsung kenyataan yang terdapat di sekolah tersebut. Penulis melakukan observasi dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, alat tulis, alat perekam dan alat dokumentasi lainnya untuk mencatat data yang di dapatkan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan mendalam. Wawancara langsung dan mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pikiran tentang segala satuan yang ditanyakan. Melalui wawancara langsung dan mendalam penulis mengumpulkan data yang disesuaikan dengan komunikasi antara penulis dan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dengan jawaban yang diperoleh penulis. Informan sebagai sumber data utama (primer) dalam penelitian ini yaitu; Kepala Madrasah, Guru (wali kelas III), dan peserta didik kelas III di Madrasah DDI Ujuna Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa data grafik atau gambar, serta bulletin absensi (kehadiran peserta didik). Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian di lapangan sehingga hal ini menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang jelas (konkrit), valid dan reliabel.

4. Dokumen

Dokumen adalah rekaman atas informasi dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, secara tertulis yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi atau arsip yang relevan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptis dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi Data; penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dari lapangan, kemudian mengambil beberapa data yang mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.
2. Penyajian Data, yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian lapangan.

3. Verifikasi Data, yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan di seleksi kebenaran dan validitasnya sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif.⁶ Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang diragukan terutama penulis yang meluangkan waktunya dan mencurahkan segenap tenaganya untuk menyusun karya ilmiah ini.

⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet; VI: Bandung: CV, Alfabeta, 2010), 83.

⁶Lexi J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Angkatan, 2001), 177.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, dalam hal ini penulis mengadakan tinjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis data yang di peroleh memang benar-benar terjadi dilokasi diadakannya penelitian, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Ujuna Kota Palu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu

Mengetahui lebih jauh tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu, secara umum dikemukakan sekilas tentang gambaran sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu berdiri pada 10 Januari 1979. Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu merupakan salah satu madrasah swasta yang dibangun di wilayah Kecamatan Palu Barat Kelurahan Ujuna dengan luas madrasah 928 M² yang terdiri atas ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, Perpustakaan, Kamar Mandi, dan Musholla.

1. Identitas Sekolah

Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu sebagai berikut:

Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu
NPSN	:	60723508
Jenjang Pendidikan	:	MIS
Status Madrasah	:	Swasta
Alamat Madrasah	:	Jalan Sungai Miu No.25
Kode Pos	:	94222
Kecamatan	:	Palu Barat
Kelurahan	:	Ujuna
Provinsi	:	Sulawesi Tengah
Kepala Madrasah	:	Darmawati, S.Pd.I

2. Visi dan Misi

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah Hasil pada waktu satu tujuan yang hendak tercapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Maka visi, misi dan tujuan SDN Inpres Popidolon Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan adalah:

a. Visi

“Terwujudnya lulusan yang Beriman dan Berakhlakul Kharimah.”

b. Misi

- 1) Menanamkan kebiasaan untuk rajin belajar di Sekolah dan di Rumah.
- 2) Menanamkan kesadaran pentingnya hidup sehat dan lingkungan sehat.
- 3) Menanamkan insan Madrasah berperilaku sesuai dengan nilai Agama.
- 4) Menanamkan program ekstrakurikuler yang unggul dan bermanfaat.
- 5) Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 6) Mewujudkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.

Berdasarkan penjelasan di atas, dijelaskan mengatakan Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang formal yang mempunyai tujuan pendidikan yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlakul kharimah, sehat rohani dan jasmani, mempunyai pengetahuan Agama dan Umum serta keterampilan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, mencintai dan mengenal Agama, Bangsa, masyarakat dan kebudayaan, peserta didik yang kreatif dan terampil.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru adalah kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman pengajar, dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena guru sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Walau ditemukan kesulitan, hanya terdapat pada aspek-aspek tertentu. Hal itu sangatlah wajar, jangankan bagi guru pemula, bagi guru berpengalaman pun tidak akan pernah dapat menghindari berbagai masalah di sekolah.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang oleh kesediaan guru yang memadai, baik dari kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Adapun informasi jumlah guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna
Palu 2023

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Darmawati, S.Pd.I	Kepala Madrasah/Guru Wali Kelas 1
2.	Hasriana, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
3.	Ruhaeni Amali, S.Pd	Guru Bid. Studi
4.	Siti Syamsiah	Guru Wali Kelas 2
5.	Nurlida Rismawati, S.Pd	Guru Wali Kelas 3
6.	Novalda, SP	Guru Wali Kelas 4
7.	Moh. Riski Budi	Guru Wali Kelas 5
8.	Elfira, S.Pd.I	Guru Wali Kelas 6
9.	Nurul Fitria	Operator

Sumber Data: Dokumen MIS DDI Ujuna Palu, 2023.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Peserta didik yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berbeda. Karena peserta didik di sekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang manja, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, dan lain sebagainya.

Keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu berasal dari berbagai daerah dan suku yang ada di sekitar sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik MIS DDI Ujuna Palu Pada Tahun 2023

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	3	6	9
2.	Kelas 2	4	7	11
3.	Kelas 3	6	8	14
4.	Kelas 4	7	8	15
5.	Kelas 5	8	8	16
6.	Kelas 6	12	6	18
	Jumlah			79

Sumber Data: Dokumen MIS DDI Ujuna Palu, 2023.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi di mana kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang tidak kalah pentingnya menyangkut perlengkapan yang disediakan untuk membantu proses pelaksanaan pendidikan khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu, Kecamatan Palu Barat, Kelurahan Ujuna. Mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pendidikan, kantor dan lain sebagainya. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu sangat mendukung proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan efisien.

Lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu 2023

NO.	JENIS RUANG	ADA/TIDAK ADA	KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ada	Baik
2.	Ruang Kelas	Ada	Baik
3.	Ruang Guru	Ada	Baik
4.	Ruang Administrasi Sekolah	Ada	Baik
5.	Kamar Mandi/WC	Ada	Baik
6.	Lapangan Olahraga	Ada	Baik
7.	Musholla	Ada	Baik

Sumber Data: Dokumen DDI Ujuna Palu 2023.

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan mengatakan keberadaan sarana dan prasarana cukup memadai. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut adalah untuk menunjang segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana seperti bangunan sekolah cukup memadai, tetapi untuk sarana dan prasarana seperti media alat peraga untuk membantu proses pembelajaran masih sangat kurang.¹

5. Keadaan Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum juga merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan karena itu instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan berpikir kritis, sehingga memberikan perkembangan yang baik kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk memperoleh kemandirian, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Adapun sumber pembelajaran dari kurikulum 2013 yaitu bersumber dari buku paket dan buku LKS.

¹Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "wawancara", di ruang Kepala Sekolah, 03 November 2023.

B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu

Hasil obsevasi peneliti pada tanggal 03 november 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu mengatakan pada awal tahun pelajaran, guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu, mengadakan tes awal kemampuan membaca permulaan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III. Hasil tes yang dilakukan, diperoleh data guru membagi peserta didik kelas III menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok belum lancar membaca ada 3 peserta didik dan sudah lancar membaca sebanyak 11 peserta didik. Dikatakan belum lancar membaca apabila peserta didik sudah mengenal nama-nama huruf dari a s/d z, dan merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi kata namun masih dengan metode eja atau lamban dalam membaca. Peserta didik dikatakan sudah lancar membaca apabila peserta didik tersebut sudah dapat mengenal huruf, merangkaikan ke dalam kata dan kalimat serta dapat membaca dengan cepat tanpa mengeja.

Hasil obsevasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu mengatakan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu yaitu dengan guru membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran, guru sebagai inovator seperti selalu berusaha menemukan metode, media maupun setrategi pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik, serta guru sebagai motivator yang

selalu memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik di sekolah. Adapun penjelasan mengenai peran guru untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu yaitu:

1. Guru Membuat Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran

Hasil obsevasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu mengatakan sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan pembelajaran membaca permulaan secara matang dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan atau sesuai dengan standar sekolah yang telah ditentukan. Dari mempersiapkan sarana, prasarana, media, RPP dan lain sebagainya. Guru sebelumnya juga memberitahukan kepada peserta didik untuk membawa buku bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan tujuannya agar peserta didik pada saat pembelajaran tersebut fokus pada materi dengan menggunakan media atau bahan ajar tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nurlida Rismawati selaku wali kelas III mengenai peran guru dalam melakukan persiapan pembelajaran membaca permulaan di kelas, mengatakan:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, saya mempersiapkan pembelajaran membaca permulaan secara terencana yaitu dengan membuat Rancangan Pembelajaran Pendidikan (RPP) yang sesuai dengan usia peserta didik. Karena dengan penggunaan bahan ajar yang terencana dengan baik akan meningkatkan minat belajar dan kemampuan peserta didik khususnya pada kemampuan membaca permulaan.²

²Nurlida Rismawati, Wali kelas III MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Guru, 03 November 2023.

Sehubungan dengan hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Darmawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu, mengatakan:

Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran membaca permulaan adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran, menentukan media atau sumber belajar, menentukan metode atau strategi, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menentukan kegiatan evaluasi. Dari semua perencanaan itu dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran membaca permulaan guru sudah mempersiapkan RPP yang sesuai dengan karakter peserta didik dan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan terarah. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, menentukan media atau sumber belajar, menentukan metode atau strategi, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menentukan kegiatan evaluasi.

2. Guru Sebagai Motivator

Motivasi belajar adalah suatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari suatu yang baru. Hasil observasi yang peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu mengatakan sebelum memulai pembelajaran membaca

³Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 03 November 2023.

permulaan di kelas, guru selalu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik agar semangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nurlida Rismawati selaku wali kelas III, mengatakan:

Kegiatan pertama yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran membaca permulaan di kelas adalah berdoa bersama dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Saya selalu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik kelas III agar mereka semangat untuk belajar. Motivasi yang saya berikan seperti memberikan *reward* kepada peserta didik yang sungguh-sungguh dalam belajar dan itu saya berikan setelah selesai belajar. Saya memotivasi peserta didik dalam belajar dengan tujuan agar peserta didik bisa menghilangkan rasa jenuh yang ada di dalam diri peserta didik yaitu dengan bermain *game* di dalam kelas. Motivasi yang saya berikan kepada peserta didik juga yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa pantang menyerah pada peserta didik, sehingga peserta didik akan tetap semangat dalam berbagai kondisi pada saat belajar berlangsung.⁴

Sehubungan dengan hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Darmawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu, mengatakan:

Guru dalam pembelajaran membaca permulaan ini memang selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar termotivasi dalam belajar. Hal ini dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah jam belajar berlangsung, karena dengan adanya motivasi yang diberikan guru terdapat kemajuan peserta didik, dari yang malas belajar menjadi rajin belajar setelah diberikan motivasi.⁵

⁴Nurlida Rismawati, Wali kelas III MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Guru, 03 November 2023.

⁵Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 03 November 2023.



Gambar 4.1
Keadaan Peserta Didik Pada Saat Jam Pembelajaran Membaca
Permulaan Berlangsung di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran membaca permulaan di kelas, selalu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik seperti memberikan *reward* kepada peserta didik yang sungguh-sungguh dalam belajar dan menumbuhkan jiwa pantang menyerah pada peserta didik, agar semangat untuk mengikuti pembelajaran.

3. Guru Sebagai Inovator

Hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu mengatakan peran guru sebagai inovator ialah berusaha menemukan metode, media maupun strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik dan mengembangkan nilai-nilai moral. Adapun metode yang digunakan adalah metode klasik dan sorongan. Sedangkan media yang digunakan ialah media yang dirancang oleh guru sendiri seperti media gambar. Serta strategi yang digunakan adalah memberikan bantuan berupa bimbingan belajar membaca permulaan kepada setiap peserta didik yang mengalami masalah dalam membaca permulaan. Sehingga hasil pembelajaran

yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai moral. Dengan hasil pembelajaran ini akan mengembangkan kemampuan peserta didik dan menjadi pribadi yang mandiri, kuat, tangguh, kreatif, bermoral, komit terhadap tugas, serta mampu bekerja sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Darmawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu.

Terkait dengan peran guru sebagai inovator dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III mengatakan:

Pihak sekolah dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III, sudah mengupayakan dengan cara menugaskan guru wali kelas untuk memberikan bantuan berupa bimbingan belajar membaca permulaan kepada setiap peserta didik yang mengalami masalah dalam membaca permulaan.⁶

Ibu Nurlida Rismawati selaku wali kelas III juga menambahkan penjelasan tentang peran yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III, mengatakan:

Peran yang saya lakukan untuk mengatasi peserta didik yang mengalami masalah dalam membaca permulaan dengan cara memberikan waktu-waktu khusus. Biasanya saya memberikan les membaca permulaan. Les membaca permulaan saya lakukan sewaktu pulang sekolah. Adapun metode yang saya gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan ini ialah metode klasik dan sorongan seperti mendengarkan ucapan dan pelafalan guru terhadap lambang-lambang bunyi bahasa (huruf, suku kata dan kata serta kalimat). Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mendengar dengan saksama dan menguasai bahan bacaan.⁷

⁶Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 07 November 2023.

⁷Nurlida Rismawati, Wali kelas III MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Guru, 07 November 2023.

Ibu Nurlida Rismawati menambahkan lagi mengatakan:

Langka pertama yang saya lakukan adalah berusaha membuat konsentrasi peserta didik kembali membaik, dikarenakan pelajaran membaca permulaan ini dilakukan sewaktu pulang sekolah dan hal ini biasanya cenderung membuat peserta didik malas. Biasanya saya mengajak peserta didik untuk bermain game. Kedua, memberikan pujian terhadap peserta didik agar mereka merasa senang dan rasa semangatnya tumbuh kembali, terkadang saat pembelajaran hampir selesai saya juga memberikan hadiah berupa permen. Terakhir selalu mengingatkan peserta didik menjaga kebersihan buku, dikarenakan kalau bukunya rapi dan bersih peserta didik akan lebih semangat dan suka untuk membuka bukunya. Dalam penggunaan media seperti gambar, saya mendesain dan merancang sendiri untuk digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas.⁸



Gambar 4.2
Guru Mengajarkan Pembelajaran Membaca Permulaan Pada
Peserta Didik di Kelas III

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dari pihak sekolah sudah mengupayakan peserta didik kelas III yang mengalami masalah dalam membaca permulaan dengan jalan menugaskan guru wali kelas III memberikan bimbingan belajar membaca permulaan berupa les membaca permulaan yang dilakukan sewaktu pulang sekolah. Maksudnya peserta

⁸Nurlida Rismawati, Wali kelas III MIS DDI Ujuna Palu, “Wawancara”, di Ruang Guru, 22 November 2023.

didik yang belum bisa atau yang mengalami masalah dalam membaca permulaan setelah pulang sekolah, mereka belum bisa pulang cepat seperti peserta didik yang sudah bisa membaca permulaan karena masih ada jam khusus yang diberikan pihak sekolah untuk belajar membaca permulaan.

Salah satu peran guru dalam pendidikan yaitu guru sebagai inovator yang berusaha menemukan metode maupun strategi dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu juga berusaha membuat metode maupun strategi yang baik dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Hasil obsevasi yang peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu mengatakan guru menggunakan metode dalam atau strategi dalam menangani Peserta didik yang mengalami masalah dalam membedakan huruf. Langkah yang dilakukan guru adalah diajarkan mengeja dulu kemudian mengenalkan huruf-huruf. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nurlida Rismawati selaku wali kelas III mengenai peran guru dalam melakukan persiapan pembelajaran membaca permulaan di kelas mengatakan:

Peserta didik yang mengalami masalah dalam membaca permulaan akan dibimbing. Hal yang saya lakukan adalah pertama saya akan ajar mengeja dulu, kemudian mengenalkan huruf-huruf. Karena masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membedakan huruf. Biasanya anak-anak itu sulit membedakan huruf yang mirip-mirip itu seperti b, p, d, q. Setelah peserta didik sudah bisa saya lanjut memberikan pengenalan suku kata. Kemudian setelah itu bisa langsung mengenalkan apa yang dimaksud kalimat.⁹

⁹Nurlida Rismawati, Wali kelas III MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Guru, 15 November 2023.

Sehubungan dengan hal ini , juga ditambahkan oleh Ibu Darmawati selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu terkait dengan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam membaca permulaan:

Pembelajaran biasanya menggunakan metode klasikal dan sorogan. Metode klasikal yaitu peserta didik disuruh mengeja huruf demi huruf secara bersama-sama. Sedangkan sorogan peserta didik diminta untuk membaca permulaan satu persatu secara giliran dan membawa buku sendiri-sendiri yang telah disiapkan oleh sekolah sebagai media membaca permulaan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan guru melakukan cara dengan baik. Pertama peserta didik diajari apa itu mengeja, pengenalan suku kata selanjutnya mengenalkan atau mengajari apa itu kalimat. Untuk metode yang digunakan saat mengajar yaitu metode klasikal dan sorogan, di mana peserta didik mulai diperkenalkan dengan lambang- lambang huruf, mengeja huruf secara bersama-sama, setelah membaca permulaan bersama-sama peserta didik diminta untuk membaca permulaan satu persatu secara giliran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu

Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat terkhususnya mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah

¹⁰Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 15 November 2023.

Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Hasil obsevasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu mengatakan faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) (DDI) Ujuna Kota Palu adalah faktor guru dan waktu pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah orang yang mendidik, mengajarkan ilmu, dan pengalaman kepada peserta didik. Guru yang selalu bersemangat untuk mengajar peserta didik dalam membaca permulaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Darmawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu, mengatakan:

Salah satu faktor yang mendukung dari pembelajaran membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu ini adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik dalam membaca permulaan. Guru selalu bersemangat dalam mengajar seperti guru sekali-kali mengajak peserta didik untuk bermain *game* dan memberikan hadiah berupa permen agar mereka merasa senang dan rasa semangatnya tumbuh kembali.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam mengamati guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas, peneliti melihat guru kelas kreatif dalam membimbing peserta didik dalam belajar membaca permulaan, seperti yang

¹¹Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "*Wawancara*", di Ruang Kepala Sekolah, 22 November 2023.

dikatakan oleh Nurlida Rismawati selaku wali kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) (DDI) Ujuna Palu, mengatakan:

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas, guru harus berperan kreatif karena peserta didik cenderung lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada guru yang kaku dalam mengajar. Dan yang paling penting dalam hal di atas adalah guru harus telaten mengajarkan peserta didik membaca permulaan dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca permulaan.¹²



Gambar 4.3
Wawancara Bersama Guru Selaku Wali Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mendukung dari pembelajaran membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar, membimbing, mengarahkan serta melatih peserta didik dalam membaca permulaan.

¹²Nurlida Rismawati, Wali kelas III MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Guru, 22 November 2023.

b. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang cukup lama untuk belajar membaca permulaan di sekolah juga menjadi pendukung keberhasilan membaca permulaan. Dengan demikian guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. pengelolaan waktu yang sangat efektif akan sangat membantu pencapaian pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Darmawati selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu, mengatakan:

Alokasi waktu yang cukup lama dalam pembelajaran dapat memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pengelolaan waktu yang sangat efektif akan sangat membantu pencapaian pembelajaran peserta didik.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu yang cukup lama untuk belajar membaca permulaan di sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pada proses membaca permulaan di sekolah.

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan rumah khususnya perhatian dari orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hasil observasi yang peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu mengatakan faktor lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Karena waktu peserta didik di rumah itu sangat panjang sehingga peran keluarga sangat mendukung dalam kemampuan membaca

¹³Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 21 November 2023.

permulaan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Darmawati selaku kepala Madrasah mengenai peran guru dalam melakukan persiapan pembelajaran membaca permulaan di kelas, mengatakan:

Faktor lingkungan ini berpengaruh sekali terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Karena waktu peserta didik di rumah itu banyak sekali, seharusnya orang tua menghabiskan waktu untuk mengajari peserta didik, jika orang tua telaten untuk mengajari maka peserta didik akan lebih mudah dan cepat dalam membaca permulaan.¹⁴

Sehubungan dengan hal ini, Ibu Ningsi selaku wali wurid kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) (DDI) Ujuna Palu, mengatakan:

Di rumah saya melatih anak untuk membaca permulaan buku yang telah saya siapkan dirumah. Selain buku, saya juga melatih membaca permulaan dengan memanfaatkan kata-kata yang ada di benda rumah. Seperti saya meminta anak saya untuk membaca permulaan merk TV, merk Kulkas dan anak saya mengeja apa saja huruf-huruf tersebut barulah ia bisa membaca permulaannya. Saya yakin dengan cara sederhana ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan jika dilatih terus menerus. Kemudian saya juga memanfaatkan gambar-gambar huruf alfabet, nama-nama buah, nama-nama binatang yang saya tempelkan di dinding rumah.¹⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti dari Kepala Sekolah dan orang tua peserta didik kelas III, mengatakan yang menjadi penghambat dalam pembelajaran ialah faktor lingkungan terutama dilingkungan keluarga karena lingkungan itu mempunyai pengaruh masing-masing dan yang sangat berpengaruh. Karena anak-anak waktunya lebih banyak di rumah bersama keluarga dari pada di sekolah. Jika di rumah anak dilatih dalam proses membaca permulaan maka anak tersebut lebih mudah dan cepat dalam membaca permulaan. Kemudian peneliti dapat memahami maksud dari orang tua peserta didik kelas III

¹⁴Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 21 November 2023.

¹⁵ MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Rumah, 18 November 2023.

mengatakan memberi perhatian lebih kepada anak adalah hal yang penting dilakukan oleh setiap orang tua, mengajarkan anak dirumah juga bagian dari tugas orang tua.

2. Faktor Penghambat

Hasil obsevasi yang peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu mengatakan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu adalah faktor dari peserta didik itu sendiri dan faktor lingkungan. Adapun penjelasan faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu yaitu:

a. Kurangnya Minat Peserta Didik

Hasil hasil wawancara dengan Ibu Darmawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) (DDI) Ujuna Palu, mengatakan:

Kemampuan membaca permulaan peserta didik bukan hanya bergantung kepada guru saja, melainkan dari minat peserta didik tersebut. Di kelas III ini memiliki daya serap yang berbeda-beda sehingga ada yang cepat paham dan ada juga yang lambat dalam memahami. Faktor yang membuat peserta didik kurang minat pada pelajaran membaca permulaan dikarenakan peserta didik tersebut memiliki daya tangkap yang lambat sehingga susah dalam mengikuti pelajaran membaca permulaan.¹⁶

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam hal ini beberapa peserta didik kurang meminati proses pembelajaran bahasa arab karena kurang

¹⁶Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 21 November 2023.

lancar dalam membaca teks arab dan membaca al-qur'an disebabkan peserta didik yang cenderung malas untuk memperhatikan pembelajaran ketika berlangsung.

Hasil observasi peneliti menemukan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh faktor-faktor baik datang dari individu itu sendiri maupun datang dari luar individu itu sendiri. Sehubungan dengan faktor penghambat yang datang dari diri individu ini, Ibu Nurlida Rismawati selaku wali kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu juga mengatakan:

Menurut saya salah satu yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Sebab apabila tidak ada minat atau keinginan belajar dari dalam diri peserta didik maka akan menimbulkan kemalasan dan sulit untuk belajar. Dalam hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang hanya bermain di dalam kelas karena tidak ada minat untuk belajar.¹⁷

Ibu oleh Nurlida Rismawati menambahkan kembali mengatakan:

Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas terdapat beberapa peserta didik yang tidak bisa konsentrasi atau fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan 1 ruangan dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 2 dan kelas 3. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang fokus karena terlalu ribut dan hal ini mengakibatkan minat peserta didik menurun dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suasana kegiatan mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta yang tidak memperhatikan guru seperti bermain, mengobrol dengan teman sebangku dan bahkan masih ada beberapa peserta didik yang tertidur di dalam kelas saat

¹⁷Nurlida Rismawati, Wali kelas III MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Guru, 20 November 2023.

pembelajaran membaca permulaan sedang berlangsung. Serta suasana di dalam kelas sangat ribut karena dalam 1 ruangan terdapat 2 kelas.

b. Fasilitas yang Kurang Memadai

Hasil obsevasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu bahwa fasilitas dalam pembelajaran membaca permulaan masih sangat minim. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru hanya menggunakan buku pegangan saja dikarenakan sekolah ini tidak memiliki perpustakaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Darmawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu mengatakan:

Menurut saya fasilitas belajar disekolah ini masih kurang memadai, hal ini ditandai dengan tidak adanya perpustakaan di sekolah. Guru-guru hanya mengandalkan buku pegangan. Jika fasilitas belajar peserta didik yang kurang seperti fasilitas buku kurang memadai maka minat belajar peserta didik akan kurang terutama buku-buku yang menarik minat peserta didik untuk membaca permulaan.¹⁸

Ibu Darmawati juga menambahkan lagi mengatakan:

Saat pembelajaran berlangsung di kelas guru hanya menggunakan buku pegangan guru saja. Karena di sekolah ini belum adanya pembangunan perpustakaan dan kurangnya media pembelajaran seperti alat peraga dan lain sebagainya. Tentunya dengan kurangnya fasilitas di sekolah ini guru-guru kekurangan media belajar sehingga dalam melaksanakan pembelajaran masih kesusahan dalam menentukan metode atau strategi yang digunakan dalam mengajar di kelas, karena kurangnya media pembelajaran di sekolah.¹⁹

¹⁸Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 18 November 2023.

¹⁹Darmawati, Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Kepala Sekolah, 22 November 2023.

Sehubungan dengan hal di atas, Ibu Nurlida Rismawati selaku wali kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) (DDI) Ujuna Palu juga mengatakan:

Fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) (DDI) Ujuna Palu ini memang kurang memadai seperti dalam pembelajaran berlangsung saya hanya mengandalkan buku pegangan saja. Sedangkan untuk peserta didik tidak memiliki buku pegangan karena kurangnya fasilitas buku di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran untuk peserta didik masih sangat kurang memadai hal ini dikarenakan tidak adanya perpustakaan di sekolah sehingga media pembelajaran masih sangat kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu yaitu: 1) Guru membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan sarana, prasarana, media, RPP dan lain sebagainya. 2) Guru sebagai motivator yaitu sebelum memulai pembelajaran membaca permulaan di kelas guru selalu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik agar semangat untuk mengikuti pembelajaran.. 3) Guru sebagai Inovator yaitu selalu berusaha menemukan metode, media maupun strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu, yaitu.:
 - a. Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu yaitu faktor guru dan waktu pembelajaran yang memadai.

- b. Faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu yaitu masalah yang datang dari diri peserta didik itu sendiri.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapatlah disarankan sebagai implikasi penelitian antara lain:

1. Diperlukan perhatian dari pihak pengelola Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Palu agar lebih mengutamakan fasilitas; sarana bermain sambil belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik.
2. Diperlukan pengembangan pembangunan penambahan gedung dan ruang kelas baru serta auditorium yang memadai, pengelolaan taman atau areal sekolah yang hijau dan artistic sebagai upaya kegiatan ekstrakurikuler berupa perlombaan seni music, seni tari, seni lukis dan pidato, serta kegiatan lain yang memiliki kecenderungan pada minat dan bakat serta pengetahuan berbahasa.
3. Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu faktor guru dan waktu pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu masalah yang datang dari diri peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Aini. Peran Guru dalam rangka Menumbuhkan Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 SDN Grobogan 02 Jiwan-Madiun, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2022), 111. <http://iainponorogo.ac.id>, (Diakses 07 Juli 2023).
- Armstrong, Thomas. *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, Jakarta: Permata Putri Media, 2014.
- Darmawati. Kepala Sekolah MIS DDI Ujuna Palu, “wawancara”, di ruang Kepala Sekolah, 03 November 2023.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif*, Jakarta: Publisher, 2009.
- Departemen Agama RI. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jendelar Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Cipta Vict ory, 2017.
- Dewi, Annisa Anita. *Guru Mata Tombak Pendidikan*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi aksara, 2014.
- Hamalik, Omar. *Team Dosen Administrasi Pendidikan UPI; Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Harjasudjana. *Membaca dalam Teori dan Praktik*, Bandung: Mutiara, 2008.
- Hartati, Tatat. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*, Bandung: UPI Press, 2006.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Lwin, May. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks, 2008.

- Maemunawati, Siti. Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi*, Banten: Media Karya Serang, 2020.
- Martunus, Aziz A. *Laporan lokakarya Pelaksanaan SKB 3 Menteri*, Jakarta: Balitbang Agama Depag RI, 2011.
- Moeloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Angkatan, 2001.
- Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Mataram: Tim FTK, 2020.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mustafa, Fahim. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- Nasruroh. Upaya guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di MI Mamba'ul Huda-Ngabar Ponorogo (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017), 23. <https://etheses.iainponorogo.ac.id>, (Diakses 09 Juli 2023).
- Ningsi. Salah Satu Wali Murid Kelas III MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Rumah, 18 November 2023.
- Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Jakarta: 2013.
- Putra. Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 di SDIT AL-Qiswah. (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021), 56. <https://Rpository.iainbengkulu.ac.id>. (Diakses 07 Juli 2023).
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Rismawati, Nurlida. Wali kelas III MIS DDI Ujuna Palu, "Wawancara", di Ruang Guru, 03 November 2023.
- Sadja'ah. *Bina Bicara Presepsi Bunyi dan Irama*, Bandung: Refika Aditama, 2013.

- Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Surakarta: LPP UNS, 2008.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV, Alfabeta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prakteknya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2020.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tokan, Ratu Ile. *Menejemen Penelitian Guru*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu”, sebagai berikut:

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.
2. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.
3. Mengamati sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.
4. Mengamati peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.
5. Mengamati keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da’wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?
2. Apa Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?
5. Bagaimana keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?

Pedoman Wawancara Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu:

1. Apakah Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas?
2. Bagaimana metode yang ibu digunakan ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa membaca permulaan ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik?

4. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik ?
5. Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ? Dengan cara seperti apa ?
6. Berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas yang ibu ajar dari jumlah keseluruhan siswa di kelas ?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?

Pedoman Wawancara Kepada Wali Murid di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu:

1. Apakah faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak ?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu

NO	Hasil Wawancara
1.	<p>Bagaimana sejarah berdirinya SDN Siney?</p> <p>Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu berada di Kota Palu. Sekolah SD Negeri Siney merupakan jenjang pendidikan SD yang cukup baik. Lembaga pendidikan swasta ini memiliki 8 orang pendidik yang siap mencerdaskan masyarakat sekitar Ujuna Kota Palu. Kepala sekolah yang menjabat pada 2024 ini yakni Ibu Darmawati dan telah berusaha agar Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu menjadi sekolah unggulan. Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu ini pertama kali berdiri pada tahun 1979. Sekarang Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu Tengah memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SD 2013 dan berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Darmawati ditangani oleh seorang operator yang bernama Nurul Fitria.</p>
2.	<p>Apa Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad?</p> <p>a. Visi "Terwujudnya lulusan yang Beriman dan Berakhlakul Kharimah."</p> <p>b. Misi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Menanamkan kebiasaan untuk rajin belajar di Sekolah dan di Rumah.2) Menanamkan kesadaran pentingnya hidup sehat dan lingkungan sehat.3) Menanamkan insan Madrasah berperilaku sesuai dengan nilai Agama.4) Menanamkan program ekstrakurikuler yang unggul dan bermanfaat.5) Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.6) Mewujudkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.

3.	<p>Bagaimana sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad?</p> <p>Keadaan atau kondisi pada sarana dan prasarana di sekolah ini dapat dikatakan sudah cukup baik dan sangat mendukung dalam menciptakan sebuah kelancaran pada proses belajar mengajar di sekolah.</p>
4.	<p>Bagaimana keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?</p> <p>Laki-laki 40 orang dan perempuan 31 orang.</p>
5.	<p>Bagaimana keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?</p> <p>Jumlah guru yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu 9 orang.</p>

B. Wawancara Guru Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu




NO	Hasil Wawancara
1.	<p>Apakah Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas?</p> <p>Ya, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan pembelajaran membaca permulaan secara matang dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan atau sesuai dengan standar sekolah yang telah ditentukan. Dari mempersiapkan sarana, prasarana, media, RPP dan lain sebagainya. Guru sebelumnya juga memberitahukan kepada peserta didik untuk membawa buku bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan tujuannya agar peserta didik pada saat pembelajaran tersebut fokus pada materi dengan menggunakan media atau bahan ajar tersebut.</p>
2.	<p>Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik?</p> <p>Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad yaitu guru membuat perencanaan, guru sebagai inovator dan motivator.</p>

3.	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik ?</p> <p>Upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik adalah memberikan bimbingan membaca dengan sabra dan ikhlas serta sekolah ini mengadakan les tambahan untuk yang belum lancar membaca.</p>
4.	<p>Berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas yang ibu ajar dari jumlah keseluruhan siswa di kelas ?</p> <p>Guru membagi peserta didik kelas III menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok belum lancar membaca ada 3 peserta didik dan sudah lancar membaca sebanyak 11 peserta didik.</p>
5.	<p>Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?</p> <p>Ya, kami memberikan kesempatan yang sama terhadap semua peserta didik di kelas.</p>
6.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu?</p> <p>Faktor pendukung guru mengembangkan kemampuan membaca permulaan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Dakwah Wal Irsyad yaitu faktor guru, waktu pembelajaran dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar dan fasilitas sekolah yang kurang memadai.</p>
7.	<p>Bagaimana metode yang ibu gunakan ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa membaca permulaan ?</p> <p>Yaitu dengan metode Klasik dan sorogan</p>

C. Wawancara Wali murid

NO	Hasil Wawancara
1.	<p>Apakah faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan ?</p> <p>Ya, faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan pembelajaran membaca permulaan anak.</p>
2.	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak ?</p> <p>Dengan cara mengajari anak sewaktu dirumah karena waktu peserta didik di rumah itu banyak sekali. jika kita telaten untuk mengajari maka anak akan lebih mudah dan cepat dalam membaca permulaan. faktor lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Karena waktu peserta didik di rumah itu sangat panjang sehingga peran keluarga sangat mendukung dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik.</p>

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Darmawati, S,Pd.I.	Kepala Madrasah Ibtidaiyah darul Da'wah Wal Irsyad Ujuna Kota Palu	
2.	Nurlida Rismawati, S.Pd.	Wali Kelas III Madrasah Ibtidaiyah darul Da'wah Wal Irsyad Ujuna Kota Palu	
3.	Ningsi	Wali Murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah darul Da'wah Wal Irsyad Ujuna Kota Palu	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 5993 /Un.24/F.I/KP.07.6/10/2023

Palu, 29 Oktober 2023

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Arsyad (DDI) Ujuna Kota Palu

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nurleli
NIM : 201040032
Tempat Tanggal Lahir : Popidolon, 29 Agustus 2002
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Btn. Griya Sigi Biromaru
Judul Skripsi : PEREAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) UJUNA KOTA PALU
No. HP : 085274642663


Dosen Pembimbing :

1. Dr. Aniaty, S.Pd., M.Pd
2. Andi Nurfaizah, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(MI DDI) UJUNA PALU

Alamat : Jl. Sungai Miu No. 25 (0451) 425656 Kel. Ujuna Kec. Palu Barat Kota Palu



SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/D/MI-DDI/PL/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darmawati, S.Pd.I
Nip : 19760213 200212 2 002
Pangkat\Gol : Penata Muda tk.1/ III d
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI DDI Ujuna
Alamat : JL. Sungai Miu

Menerangkan dengan benar bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Nurleli
Nim : 20.1.04.0032
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Judul penelitian : peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul da'wah Wal Irsyad.

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian Disekolah MI DDI Ujuna Jl. Sungai Miu Kel.Ujuna Kec. Palu Barat pada tanggal 27 Oktober s/d 28 November 2023, dalam rangka penyelesaian Skirps.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Palu, 31 Januari 2024
Kepala Madrasah

Darmawati, S.Pd.I
Nip. 19760213 200212 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1316 /Un.24/F.I/KP.07.6/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Sigi, 14 Maret 2024

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Anisa, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Rusdin, M.Pd
3. Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
4. Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd
5. Andi Nurfaizah, M.Pd

Sigi,

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nurleli
NIM : 20.1.04.0032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL DA'WAH WALIRSYAD(DDI) UJUNA KOTA PALU

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 18 Maret 2024
Jam : 13.00 - Sampai Selesai
Meja Sidang : Ruang B
Tempat : Kantor FTIK Lantai 3

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Ketua Prodi
Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP.197802022009121000

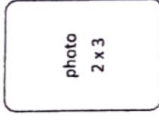
Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK UIN Datokarama Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Nurlevi
NIM : 201090032
PROGRAM STUDI : PGMI
PEMBIMBING : I. Dr. Anicki, M.Pd
II. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
ALAMAT : BTN Griya Permai Biramanu
No. HP : 0021-9589-0012

JUDUL SKRIPSI

Petani Guru Dalam Mengembangkan
Kemampuan Membaca Pada Peserta
Didik di Madrasah Ibtidaiyah
Darul Da'wah Wai Usyad (DDI)
Ujung kota Paw.

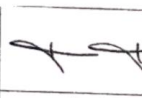
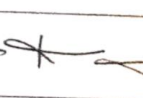


JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nurleli
 NIM : 201040032
 Program Studi : PGMI
 Judul : Pengaruh Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wahi Nisfad (DDI) Gunung

Pembimbing I : Dr. Amali, M.Pd
 Pembimbing II : Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Kamis, 30, Maret 2023	1	1 Paragraf Janggan tentang Paragraf - Latar belakang - Pendekatan - Alasan - Mem baca - Peran guru - Hasil dipelejar Lebih dipelajari dengan penuntun dengan guru	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Jumat, 05 Mei 2023	2.	2. <u>Paragraf yang salah</u> Amali dan Rya - Angkasan Paragraf lebih dipelajari tentang membaca - Tujuan belajar Nihil diganti latihan - <u>Sasaran Pembinaan</u> Daftar pustaka	
2.	Jumat, 05 Mei 2023	I	- Pengantar Paragraf - Cara penulisan - <u>Tambahan teori</u> - <u>Tambahan</u> Jenis - jenis keefektifan membaca	
		IV		

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4	Rabu, 01 Mei 2023		- Perbaiki kata kata pengulangan - Tambahkan teori	
5	Rabu 14-6-2023	-	- Perbaiki bab 2 - dan akhir pada	
6	Samat 23-6-2023	-	- Kerja Teri - Perbaiki Bab 4 - Belkang - Kajian teori - Tambahkan Daftar Pustaka	 

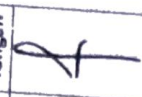

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Jelasa, 16-06-2023	1	Perbaiki Penempatan TIK, kom	
		4	Perbaiki Pemutusan Kutipan langsung	

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : Nurleli
NIM : 201040032
JURUSAN : Pendidikan Guru Pendidikan Islam (PGPI)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis/27-10-2022	Muh. Aji Muarif Akmal	Keperawatan kepada sekolah, dalam Pengembangan budaya toleransi Beragama di SMAN 1 Sausu	1. Dr. Hamdan, M. Ag. 2. A. Nurkarim, S. Ag., M. Th. I.	
2	Kamis/27-10-2022	Muhammad Shadiq Murtatir	Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa di MAN Model terpadu Mardani Palu	1. Prof. Dr. H. Saiful Pethalang, M. Pd 2. Dr. Mohamad Idris, S. Ag., M. Ag.	
3	Kamis/03-11-2022	Dana Nadia	Pengaruh Perilaku Perilaku Work From Home (WFH) dengan work from office (WFO) terhadap Job Autonomy Perilaku di MAN 1 Kota Palu	1. Dr. Hamdan, S. Ag., M. Ag. 2. Agung Liliakremp, M. Pd.	
4	Kamis/05/11/2022	Harlanbi	Peran kepemimpinan dalam meningkatkan dan nilai dalam meningkatkan nilai belajar siswa kelas V di MAN Al-Khawalir Sakinah Buurek tengah Kabupaten Marawa	1. Dr. Sri Dewi Umarwati S. Ag., M. Pd. 2. Anah Nusfaizah S. Pd., M. Pd.	
5	Rabu/23/01/2023	Nurul Insani	Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan Tenaga Kependidikan di MAN 1 Kota Palu	1. Drs. Syahid M. A. 2. Dr. Mustawa Muaburi M. Pd.	
6	Rabu/23/01/2023	Siti Arista A. Takaloe	Pengaruh Keperencanaan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Buol	1. Drs. Syahid M. A. 2. Dr. A. Achunyah, S. E., M. Pd.	
7	Senin/14/02/2023	Nuv A21246	Kreativitas Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Inpres 1 Kuning kecamatan Bonita Kabupaten Palu Indonesia	1. Drs. Rusli Takunas, M. Pd. I 2. Subarnis, S. Ag., M. Ag.	
8	Senin/14/02/2023	Salsina	Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Inpres 1 Iere Kota Palu	1. Dr. Anisah, S. Ag., M. Pd. 2. Agung Witaksono, M. Pd.	
9	Senin/27/02/2023	Siti Rezki	Penerapan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Learner di SD Inpres 1 Lombok kec. Thombo Kab. Parigi	1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalaung, M. Pd. 2. Jumri Hi Fahang Basre S. Ag., M. Ag.	
10	Senin/27/01/2023	Anisa H. Sahwendik	Peran siswa dalam meningkatkan dan meningkatkan kemampuan Pratiwala sebelum Pratiwala dalam Pratiwala kec. Doe Barat Kab. Sigi	1. Dr. Saepudin M. Shari, S. Ag., M. Pd. I 2. Ruslan, S. Pd., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2764/Un.24/F.I/PP.00.9 /07/2023 Sigi, 25 Juli 2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Rusdin, M.Pd (Penguji)

Di-
Palu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Nurleli
Nim : 20.1.04.0032
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Waktu : 09.00 WITA - Selesai
Tempat : Laboratorium Terpadu UIN Datokarama Palu (Kampus 2)

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 27 Juli 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nurleli
NIM : 20.1.04.0032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu

Pembimbing 1 : Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd
Pembimbing 2 : Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Rusdin, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	89	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3	METODOLOGI	89	
4	PENGUASAAN	89	
5	JUMLAH	356	
6	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 27 Juli 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Sekretaris Jurusan PGMI,

Fikri Hamdani, M.Hum
NIP. 19901232019031010

Pembimbing 1,

Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412112011012001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 27 Juli 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nurleli
NIM : 20.1.04.0032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu

Pembimbing 1 : Dr. Aniaty, S.Ag., M.Pd
Pembimbing 2 : Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
Penguji : Dr. Rusdin, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3	METODOLOGI	90	
4	PENGUASAAN	90	
5	JUMLAH	360	
6	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 27 Juli 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Sekretaris Jurusan PGMI,

Fikri Hamdani, M.Hum
NIP. 199101232019031010

Pembimbing II,

Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198909292019032012

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0 - 49 = E (mengulang)



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Pada hari ini Kamis, 27 Juli 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nurleli
NIM : 20.1.04.0032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Ujuna Kota Palu
Tanggal : 27 Juli 2023
Waktu Seminar : 09.00 WITA - Selesai

NO	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET
1	Nur Aspia	201040041	VI / PGMI		Hadir
2	NELFIAMA	201040045	VI / PGMI		Hadir
3	Nurhaisan	201040060	VI / PGMI		Hadir
4	SASKIA SAFITRI	201040049	VI / PGMI		Hadir
5	LISTIANI M. TAUL	201040001	VI / PGMI		Hadir
6	MURHALIJA	201040010	VI / PGMI		Hadir
7	ARDIANTEI M.S TAKUL	201020011	VI / PBA		-
8	SRI RAWINDA	201010086	VI / PBA		-
9	MUR RISKI	201160026	VI / TBI		Hadir
10	SRI MAGFIRA S RORO	201090051	VI / PGMI		-

Sigi, 27 Juli 2023

Pembimbing I,

Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412112011012001

Pembimbing II,

Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198909292019032012

Penguji,

Dr. Rusdin, M.Pd
NIP. 196812151995021001

Mengetahui
a.n. Dekan
Sekretaris Jurusan PGMI,

Fikri Hamdani, M.Hum
NIP. 199101232019031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

17Nomor : 275/Un.24/F.I/PP.00.9/01/2024
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Sigi, 10 Januari 2024

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
Dr. Naima, S.Ag., M.Pd
Di
Sigi

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2023/2024 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Nurleli	VII/PGMI	Jumat, 26/01/2024	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd
				METODE KHUSUS PGMI	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
				METODE STUDI ISLAM	Dr. Bahdar, M.H.I

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. H. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 1975102120006042001

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 275 /Un.24/F.I.1/PP.00.9/01/2024

Sigi, 10 Januari 2024

Lampiran : 3 (rangkap)

Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Penguji

Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd

Di

Sigi

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2022/2023, dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Nurleli	VII/ PGMI	Jumat, 26/01/2024 08.30- Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd
				METODE KHUSUS PGMI	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
				METODE STUDI ISLAM	Dr. Bahdar, M.H.I

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd

NUR.1975102120006042001

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru, Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 275 /In.13/F.I.1/PP.00.9/01/2024
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Sigi, 16 Januari 2024

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
Dr. Bahdar, M.H.I
Di

Sigi

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2022/2023, dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Nurleli/ 201.09.0032	VII/ PGMI	Jumat, 26/04/2024 08.30 - Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd
				METODE KHUSUS PGMI	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
				METODE STUDI ISLAM	Dr. Bahdar, M.H.I

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

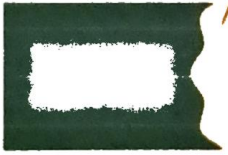
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. N. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 1975102120006042001

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an
2. Materi Ujian Komprehensif Mengikuti Buku Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Pihak
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di

st-ult



SERTIFIKAT

No. 5862/Un.24/F.1/PP.00.9/10/2023

Diberikan Kepada:

NURLELI

Sebagai

MAHASISWA

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN UIN DATOKARAMA PALU
DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 09 SEPTEMBER SAMPAI 09 OKTOBER 2023
DINYATAKAN LULUS



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Pd
NIP. 196705211993031005

Ketua Panitia

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

CERTIFICATE

001/Un.24/L.I/PP.00.9/01/2024



Sertifikat ini diberikan kepada

Nurleli

201040032

Dalam kegiatan KKN Angkatan XI Gelombang I Tahun Akademik 2023/2024
yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober s/d 1 Desember 2023

Palu, 02 Januari 2024

Ketua UIN Datokarama Palu



Dr. Sahibuddin, S.Ag., S.H., M.H

109112007011022

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MID DDI UJUNA
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Sub Tema 1 : Ciri-ciri Makhluk Hidup
Pembelajaran : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika,
Alokasi Waktu :

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat	4.4.1 menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.

secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	
--	--

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.1.1 membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar. 3.1.2 membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	4.1.1 membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Percaya diri, berani, disiplin, dan bekerja sama

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana dengan benar.
- Setelah mengamati, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dengan percaya diri.
- Setelah mengamati, siswa dapat membuat pola irama sederhana dengan benar.
- Setelah mengamati, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana yang sudah dibuat dengan percaya diri.
- Setelah mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan minimal 4 ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
- Setelah kegiatan membandingkan gambar, siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.
- Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara urut bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
- Setelah bermain mencari pasangan nama dan lambang bilangan, siswa dapat membilang secara loncat bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
- Setelah mengamati contoh, siswa dapat membilang dan menuliskan bilangan 1.000 sampai 10.000 secara panjang (sepuluh ribuan, ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan) dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca dan menjawab pertanyaan sesuai teks tentang ciri-ciri makhluk hidup.

- Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.
- Menulis ciri-ciri makhluk hidup.
- Menulis nama dan lambang bilangan.
- Mengurutkan bilangan.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Tematik dan Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Trie Hartiti Retnowati, Dkk., Buku Guru dan Buku Siswa, Tema 1 : *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup*, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2018.
- Kartu nama dan bilangan 1.000 sampai 10.000.
- Berbagai poster pertumbuhan manusia, hewan, dan tanaman.
- Berbagai aktivitas makhluk hidup.
- Buku teks siswa dan guru.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Religius (<i>beriman, bertaqwa, toleransi, cinta lingkungan</i>) • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Guru melakukan apersepsi dengan bermain tebak hewan atau bercerita pengalaman pergi ke kebun binatang untuk mengawali pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup. 	
Inti	<p>Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih menyanyi secara bergantian. Gotong royong (<i>kerjasama, solidaritas, saling menolong, kekeluargaan</i>) • Guru menyampaikan bahwa lagu Cicak di Dinding 	

termasuk lagu yang memiliki pola irama sederhana. Karena pola lagu di setiap baris hampir sama.

- Siswa diminta mengamati baris lagu yang memiliki pola sama dan pola yang berbeda. **Literasi**

Mengamati

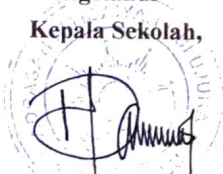
- Siswa mengamati gambar.
- Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar.
- Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. **4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation).**
- Siswa menuliskan ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar.
- Gambar cicak:
 - Cicak hidup di darat
 - Cicak bergerak merayap di dinding
 - Cicak makan nyamuk
 - Cicak suka memutuskan ekornya
- Gambar ikan di aquarium
 - Ikan hidup di air.
 - Ikan bergerak berenang menggunakan sirip.
 - Dan lain-lain.
- Kesimpulannya ikan dan cicak sama-sama makhluk hidup. Ciri-ciri makhluk hidup dari kedua hewan tersebut adalah bergerak, butuh makanan, dan lain-lain.

Berlatih

- Membandingkan gambar cicak dan ikan mas. Keduanya sama-sama berkembangbiak dengan cara bertelur. Ikan mas bertelur sampai dengan ribuan.
- Siswa dikenalkan dengan nama dan lambang bilangan ribuan.
- Siswa berlatih mengurutkan bilangan, sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama 4 orang teman lainnya. **Mandiri (kerja keras, kreatif, disiplin, berani, rajin belajar)**
- Siswa berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 yang ada pada buku. **Literasi**

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? - Bagaimana perasaan setelah mencoba membuat pola nyanyian menggunakan simbol bunyi panjang dan bunyi pendek? - Apa kegiatan yang paling disukai? - Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? - Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? • Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. • Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh dipimpin oleh siswa yang diberi tugas. Religius (<i>beriman, bertaqwa, toleransi, cinta lingkungan</i>) 	15 menit
----------------	--	----------

Mengetahui
Kepala Sekolah,



(Darmawati, S.Pd.I)

NIP. 197602132002122002

30, Oktober 2023

Guru Kelas III

(Nurlinda Rismawati, S.Pd)

DOKUMENTASI



Gambar. Wawancara Bersama Ibu Darmawati Selaku Kepala MIS DDI Ujuna Palu



Gambar. Wawancara Bersama Ibu Nurlida Rismawati Selaku Wali kelas III MIS DDI Ujuna Palu



Gambar. Kegiatan Belajar Membaca Permulaan Peserta Didik di MIS DDI Ujuna Palu



Gambar. Wawancara Bersama Ibu Ningsi Selaku Salah Satu Wali Murid Kelas III di MIS DDI Ujuna Palu



Gambar. Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas III
di MIS DDI Ujuna Palu



Gambar. Kegiatan Belajar Membaca Permulaan Peserta Didik
di MIS DDI Ujuna Palu



Gambar. Keadaan Peserta Didik Pada Saat Jam Istirahat di MIS DDI Ujuna Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Nurleli
TTL : Popidolon, 29 Agustus 2002
Nim : 20.1.04.0032
Alamat : BTN Griya Sigi Biromaru
Email : nurlelisaida29@gmail.com
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)



B. Orang Tua

Nama ayah : Darmi Hamid
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sarnijah T. Saida
Pekerjaan : Petani

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	SDN INPRES POPIDOLON	2014	BERIJAZAH
2.	MTS AL-QAMARIYAH POPIDOLON	2017	BERIJAZAH
3.	SMK NEGERI 1 LIANG	2020	BERIJAZAH
4.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)	2024	BERIJAZAH